

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi di SMP/MTs

Berdasarkan Kurikulum Merdeka

a. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan saat pembelajaran di kelas. Capaian Pembelajaran mencakup berbagai kompetensi beserta ruang lingkup materi yang disusun secara menyeluruh dalam bentuk uraian naratif.

Dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah, capaian pembelajaran dibagi menjadi enam fase, yaitu fase A sampai dengan fase F. Peserta didik kelas VIII termasuk ke dalam fase D. Pada akhir fase ini, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan berpikir secara logis sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademik. Mereka juga mampu memahami, mengolah, dan menafsirkan informasi dari berbagai paparan mengenai beragam topik serta karya sastra. Selain itu, peserta didik mampu menulis berbagai jenis teks untuk menyampaikan hasil pengamatan dan pengalaman secara lebih terstruktur, serta mengungkapkan tanggapan terhadap paparan dan bahan bacaan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

Adapun elemen capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase D yang menjadi fokus penelitian ini adalah aspek menulis.

Tabel 2. 1 Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D

Topik	Teks Laporan Hasil Observasi
Fase dan Elemen	Fase D dan Menulis
CP	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan kemampuan yang nantinya diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA) dari Kemendikbudristek, bahwa tujuan pembelajaran itu meliputi tiga aspek kompetensi yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sehingga peserta didik harus mencapai kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Dengan itu, setelah peserta didik mempelajari elemen menulis dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* diharapkan peserta didik mampu mencapai ketiga aspek tersebut.

c. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran menurut Kosasih (2019) “Kriteria atau patokan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan”. Indikator ini menjadi acuan untuk menilai

keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Adapun indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mampu menulis Teks Laporan Hasil Observasi sesuai struktur dengan tepat.
- 2) Peserta didik mampu menulis Teks Laporan Hasil Observasi sesuai topik dengan tepat.
- 3) Peserta didik mampu menulis Teks Laporan Hasil Observasi sesuai kaidah kebahasaan dengan tepat.

2. Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks Laporan Hasil Observasi merupakan teks yang berisi penjelasan umum atau laporan tentang suatu objek berdasarkan hasil pengamatan secara langsung. Teks ini disusun secara sistematis dan berdasarkan fakta yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan tersebut.

Menurut Mahsun (2014), “Teks Laporan Hasil Observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi setelah diadakan investigasi atau penelitian secara sistematis. Teks ini menekankan pada penyampaian fakta yang bersifat objektif.”

Sejalan dengan itu, Kosasih (2019) “Teks Laporan Hasil Observasi adalah teks yang membahas suatu objek secara umum berdasarkan sudut pandang keilmuan secara objektif dengan sejelas-jelasnya. Teks Laporan Hasil Observasi ini mengemukakan

fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan terhadap suatu objek, berupa benda, makhluk hidup, atau suatu fenomena.”

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi penyampaian informasi tentang suatu objek, peristiwa, atau sebuah fenomena yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan secara langsung. Informasi yang disajikan dalam teks ini bersifat faktual, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya karena didasarkan pada hasil pengamatan yang terstruktur.

b. Ciri-ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Teks Laporan Hasil Observasi memiliki ciri utama yaitu bersifat objektif, dan di dalamnya memuat fakta yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Sejalan dengan pendapat (Sawali, dan Wahono 2021:14) bahwa ciri-ciri teks laporan hasil observasi secara umum adalah sebagai berikut.

- 1) Ditulis berdasarkan hasil dari pengamatan/observasi suatu objek/hal,
- 2) Memuat data/fakta yang objektif dan dapat diuji kebenarannya,
- 3) Terdapat sebuah klasifikasi objek/hal sehingga pembaca akan mendapatkan gambaran umum dan sebagai bentuk generalisasi,
- 4) Bahasanya lugas dengan kalimat yang baku.

Secara garis besar, teks ini bersifat objektif dan menyajikan fakta ilmiah. Isi teks Laporan Hasil Observasi ditulis berdasarkan suatu observasi atau pengamatan terhadap suatu objek, informasi yang disampaikan memuat fakta atau data yang apa adanya.

Agustinalia (2022:84) mengemukakan bahwa teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Teks bersifat objektif dan universal

Laporan disusun berdasarkan keadaan objek pengamatan secara apa adanya, tanpa adanya opini atau pandangan pribadi dari penulis. Penulis juga tidak diperkenankan untuk memihak pada pihak tertentu.

2) Teks berdasarkan fakta

Laporan yang disusun harus berdasarkan pengamatan yang sebenarnya dalam kehidupan nyata dan bukan sekadar imajinasi atau khayalan dari penulis. Tujuannya adalah agar mudah diuji kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang terdapat dalam teks merupakan hasil penelitian terkini yang sudah terbukti kebenarannya.

3) Sistematis

Laporan yang disusun harus teratur atau beraturan. Laporan juga harus sesuai dengan standar penulisan teks laporan hasil observasi.

4) Teks bersifat khusus

Penulis harus memberikan hasil pengamatan secara jelas pada suatu topik atau permasalahan yang sedang dibahas, dan tidak membahas hal lain di luar topik yang dibahas.

5) Teks disajikan secara lengkap

Penulis harus menyajikan atau memberikan semua informasi dari hasil pengamatan yang dibutuhkan untuk keperluan pembaca secara terperinci atau detail.

6) Terdapat objek

Dalam laporan hasil observasi harus ada objek. Objek yang dibahas adalah objek tunggal. Objek yang dapat diobservasi meliputi: manusia, hewan, tumbuhan, atau objek lain yang ada di lingkungan dan alam semesta.

7) Teks disajikan secara menarik

Teks laporan hasil observasi disajikan secara menarik dan penggunaan bahasanya mudah dipahami. Jadi, penulis harus menyesuaikan teks laporan hasil observasi yang dibuatnya dengan kebutuhan pembaca.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah laporan hasil observasi yang baik harus fokus pada satu objek yang spesifik serta disajikan dengan cara yang menarik dan komunikatif bagi pembacanya.

c. Fungsi Teks Laporan Hasil Observasi

Pada dasarnya teks Laporan Hasil Observasi disusun untuk melaporkan hasil observasi atau pengamatan saja. Menurut Agustinalia (2022:86) fungsi dari teks Laporan Hasil Observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Melaporkan tanggung jawab atas sebuah tugas dan kegiatan pengamatan.
- 2) Menjelaskan dasar penyusunan kebijaksanaan, keputusan, dan solusi.
- 3) Sebagai sarana untuk pendokumentasian.
- 4) Sebagai sumber informasi terpercaya.”

d. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Sebagaimana jenis teks lainnya, teks Laporan Hasil Observasi dibentuk oleh unsur-unsur tertentu. Unsur tersebut yang menjadi pembeda antara satu jenis teks dengan jenis teks lainnya. Adapun struktur dari teks Laporan Hasil Observasi menurut Kosasih (2019:45) terdiri dari tiga bagian yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.

1) Definisi Umum

Pada bagian ini terdapat gambaran umum tentang objek yang diamati. Kosasih (2019) “Dalam definisi umum menginformasikan pengertian, batasan, atau pengelompokan dari objek yang dibahas (masalah yang dilaporkan). Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa definisi umum ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada pembaca mengenai objek yang dibahas dan diamati.”

2) Deskripsi Bagian

Pada bagian ini merupakan bagian yang berisi penjelasan lebih rinci mengenai objek yang dibahas. Kosasih (2019) menjelaskan “Deskripsi bagian yaitu

menginformasikan beberapa hal berkenaan dengan ciri-ciri atau keadaan, perilaku, rincian akibat, jumlah, tempat, waktu, dan yang lainnya”. Pendapat lain menyampaikan “Dalam deskripsi bagian ini dijelaskan mengenai metode pengamatan yang digunakan, kendala saat melakukan observasi, dan hasil dari observasi yang telah dilakukan tersebut” (Agustinalia, 2022). Deskripsi bagian disusun mulai dari hal yang paling penting hingga ke bagian yang kurang penting.

3) Deskripsi Manfaat

Menurut Astuti (2019), “Deskripsi manfaat merupakan bagian dalam teks Laporan Hasil Observasi yang memaparkan fungsi dan kegunaan objek yang diamati bagi kehidupan manusia atau lingkungannya”. Sejalan dengan itu, dalam deskripsi manfaat dijelaskan manfaat atau dampak dari objek yang dilaporkan. Keuntungan dan manfaat dari objek yang diamati harus dituliskan secara rinci pada bagian ini. Berikut contoh teks Laporan Hasil Observasi beserta strukturnya.

Definisi Umum:

Pohon pisang (*musa paradisiaca*) merupakan tumbuhan berbentuk terna raksasa dengan batang semu yang permukaannya terlihat pelepah daun. Tinggi pohon ini sanggup mencapai tiga meter.

Deskripsi Bagian:

Tanaman ini sanggup tumbuh di tanah yang cukup baik pada kawasan yang ketinggian hingga 2000 meter di atas permukaan laut. Pisang merupakan sebutan dari nama buah yang dihasilkan dari tumbuhan ini. Tumbuhan ini bisa dimanfaatkan semua bagiannya sehingga dianggap sebagai tumbuhan serbaguna. Tumbuhan ini asli berasal dari Asia Tenggara. Adapun bagian-bagian dari tumbuhan ini, yaitu bonggol pisang, batang pisang, daun pisang, bunga pisang, dan buah pisang.

Deskripsi Manfaat:

Buah pisang kaya manfaat. Di samping sebagai sumber vitamin, mineral,

Pada teks Laporan hasil observasi tersebut, Definisi Umum terdapat pada paragraf kesatu karena dalam paragraf tersebut menjelaskan secara umum mengenai pohon pisang. Selanjutnya, Deskripsi Bagian terdapat pada paragraf kedua sampai ketiga karena menjelaskan lebih jelas mengenai pohon pisang. Terakhir deskripsi manfaat, bagian ini terdapat pada paragraf keempat, pada paragraf tersebut dijelaskan mengenai manfaat dari pohon pisang.

e. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Teks Laporan Hasil Observasi memiliki kaidah kebahasaan yang khas yang tentunya menjadi pembeda teks Laporan Hasil Observasi tersebut dengan teks lainnya. Kaidah kebahasaan digunakan untuk menyampaikan informasi yang objektif, teratur, dan faktual berdasarkan hasil pengamatan. Menurut Kosasih (2014) “Kaidah kebahasaan teks Laporan Hasil Observasi yaitu ditandai dengan penggunaan Bahasa yang baku, lugas, dan tidak memihak sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami secara jelas oleh pembaca”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mahsun (2014) menyatakan “Teks Laporan Hasil Observasi disusun dengan menggunakan Bahasa ilmiah yang menekankan pada penyajian fakta sesuai dengan kondisi objek yang diamati”.

Menurut Kosasih dan Endang (2019:45- 46) “Kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi terdiri dari berkata kopula, berkata benda umum, berkata tindakan, berkata denotatif, dan berkata deskriptif faktual”.

1) Menggunakan Kalimat Definisi atau Kata Kopula

Dalam teks Laporan Hasil Observasi sering digunakan kalimat definisi. Menurut Chaer (2011:44) “Kalimat definisi adalah kalimat yang berisi tentang arti suatu konsep, istilah, atau objek dengan tujuan memberikan kejelasan makna. Kosasih dan Endang (2019:10) “Kalimat definisi atau pengertian ditandai dengan kata seperti adalah, merupakan, ialah, yaitu, dan yakni”. Sejalan dengan itu, Mahsun (2014:28) menjelaskan “Kalimat definisi merupakan kalimat yang berfungsi untuk mengidentifikasi atau mengklasifikasikan suatu objek dengan memberikan batasan pengertian secara tepat dan objektif”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat definisi ini adalah kalimat yang berisi penjelasan, pengklasifikasian suatu objek dengan ditandai dengan kata adalah, yaitu, yakni, dan merupakan. Dalam teks laporan hasil observasi, kalimat definisi biasa ada dalam bagian definisi umum yang menyatakan dan menjelaskan pengertian suatu objek yang diamati.

Contoh :

- a) Semut *adalah* serangga yang hidup berkelompok
- b) Tsunami *merupakan* gelombang laut dahsyat (gelombang pasang) yang terjadi karena gempa bumi atau letusan gunung api dasar laut.
- c) Kedua kalimat tersebut merupakan contoh kalimat yang berkata kopula atau kalimat yang mengandung kalimat definisi.

2) Menggunakan Kata Benda

Kata benda atau nomina adalah kelas kata dalam Bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata tidak (KBBI). Menurut Chaer (2011:86) “Nomina adalah kelas kata yang mengacu pada benda, baik benda konkret maupun abstrak, serta dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dalam kalimat”. Menurut Kosasih dan Endang (2019:46) “Nomina adalah kata yang menggambarkan sekelompok benda, orang, peristiwa alam, atau kehidupan sosial yang bersifat umum.”

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kata benda atau nomina adalah kelas kata yang merujuk pada nama benda, nama tempat, manusia, dan lainnya. Contoh:

- a) Rumah
- b) Sekolah
- c) Semut
- d) Rayap
- e) Rumpun

3) Menggunakan Kata Kerja Tindakan (Verba Material)

Dalam Teks Laporan Hasil Observasi menurut Kosasih dan Endang (2019:46) “Menggunakan kata-kata kerja tindakan yang menggambarkan peristiwa alam, sosial, atau perilaku manusia, dan binatang”. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) “Verba atau kata kerja adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata kerja tindakan adalah kata kerja yang menunjukkan aktivitas atau perbuatan nyata yang bias diamati langsung.

Contoh :

- a) Berlari
- b) Membaca
- c) Menulis
- d) Memotong
- e) Mengamati

4) Menggunakan Kata Deskriptif

Menurut Kosasih dan Endang (2019:46) “Dalam teks Laporan Hasil Observasi menggunakan kata-kata deskriptif yang bersifat faktual, bukan hasil imajinasi”. Kata deskriptif yang dimaksud ini berupa kata-kata adjektiva atau kata sifat. Menurut Chaer (2011:105) “Kata sifat (adjektiva) adalah kata yang digunakan untuk menyatakan sifat atau keadaan suatu benda sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang objek”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan kata deskriptif bertujuan untuk memperjelas objek yang diamati, sehingga informasi yang disampaikan lebih jelas dan rinci. Dengan penggunaan kata deskriptif dalam teks Laporan Hasil Observasi ini dapat membantu pembaca membayangkan keadaan objek lebih nyata dan jelas. Contoh : Pohon alpukat depan rumahku memiliki buah yang lebat dengan daun berwarna hijau tua.

5) Kata Denotatif

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, makna denotatif atau denotasi adalah kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar Bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif. Chaer (2011:292) menjelaskan “Denotatif adalah makna yang sesuai dengan hasil pengamatan indra atau makna yang apa adanya, tanpa adanya penambahan makna”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kata denotatif adalah kata yang digunakan dengan makna yang sebenarnya sesuai kenyataan. Tidak ada makna kias di dalamnya. Dalam teks Laporan Hasil Observasi penggunaan kata denotatif ini sangat penting karena teks ini bersifat objektif, faktual, dan ilmiah.

Contoh:

- a) Rumah bermakna bangunan tempat tinggal
- b) Kucing adalah hewan mamalia berkaki empat.

f. Jenis Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Agustinalia (2022:89-96) diungkapkan bahwa jenis teks Laporan Hasil Observasi terbagi jadi dua jenis, yaitu.

1) Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi adalah jenis observasi yang dilakukan dengan adanya observer yang terlibat secara langsung serta aktif dalam objek yang diamati dan diteliti.

2) Observasi Nonpartisipasi

Observasi nonpartisipasi adalah observasi yang dilakukan tanpa adanya keterlibatan secara langsung oleh peneliti sebagai observer.

g. Langkah-langkah Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

Langkah-langkah menyusun teks Laporan Hasil Observasi dalam Agustinalia (2022:96) sebagai berikut.

- 1) Melakukan observasi objek penelitian yang akan dijadikan judul laporan.
- 2) Membuat judul laporan sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan.
- 3) Membuat kerangka teks yang mengarah ke pembuatan gagasan utama sesuai dengan hasil pengamatan.
- 4) Menyusun isi teks laporan berdasarkan gagasan utama yang telah dibuat, diawali dengan paragraf pernyataan umum, kemudian menjabarkan klasifikasi tersebut berdasarkan hasil pengamatan.
- 5) Menulis kalimat penutup.

Dari pendapat tersebut, langkah-langkah menyusun teks Laporan Hasil Observasi adalah dengan menentukan objek terlebih dahulu, kemudian melakukan pengamatan terhadap objek tersebut, melakukan penyusunan kerangka harus dengan berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi itu sendiri (definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat). Data yang telah diperoleh harus disusun secara menarik, sistematis, objektif, dan faktual sesuai dengan hasil pengamatan.

Berikut langkah-langkah menulis teks Laporan Hasil Observasi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

- 1) Tahap *Think* (Berpikir)
 - a) Peserta didik mengamati objek secara langsung .
 - b) Peserta didik mencatat informasi penting hasil pengamatan secara individu.
 - c) Peserta didik mengidentifikasi struktur teks Laporan Hasil Observasi (definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat).
 - d) Peserta didik menyusun kerangka tulisan berdasarkan hasil pengamatan.

2) Tahap *Talk* (Berbicara)

- a) Peserta didik dibagi ke dalam kelompok beranggotakan 4-5 orang.
- b) Peserta didik menyampaikan setiap hasil pengamatannya.
- c) Peserta didik bersama teman kelompoknya melengkapi informasi yang kurang, dan memperbaiki kerangka tulisan.
- d) Peserta didik dalam kelompok menyepakati isi laporan yang akan dikembangkan menjadi teks Laporan Hasil Observasi yang utuh.

3) Tahap *Write* (Menulis)

- a) Peserta didik secara individu menulis teks Laporan Hasil Observasi berdasarkan hasil diskusi kelompok.
- b) Peserta didik memperhatikan struktur teks, isi yang objektif, serta kaidah kebahasaan.

Langkah-langkah tersebut merupakan langkah menulis teks Laporan Hasil Observasi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* yang diterapkan di dalam kelas pada saat penelitian yang penulis lakukan.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Think Talk Write*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah salah satu model yang melatih peserta didik dalam proses berpikir, berdiskusi, dan menulis. Ketiga proses tersebut akan membantu siswa memahami materi secara mendalam. Shoimin (2014:212) mengungkapkan “Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model

pembelajaran yang membantu siswa mengonstruksi pengetahuan melalui tiga tahap yaitu berpikir, berdiskusi, dan Menulis”.

Menurut Trianto (2010:113) “Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses berpikir, berbicara, dan menulis sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas berpikir, berdiskusi, dan menulis secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami dan mengomunikasikan pengetahuan yang didapatnya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Think Talk Write

Model pembelajaran *Think Talk Write* yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui tahap berpikir, berkomunikasi secara lisan, dan menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Shoimin (2014:18) mengemukakan langkah-langkah pada proses model pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk pengerjaannya.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Pada saat peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mampu membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- 3) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, yang terdiri (3-5 siswa).
- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk

membahas catatan dari hasil mencatat (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman timbul dan terbangun dalam proses interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.

- 5) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan, keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulis (*write*) dengan bahasanya sendiri. pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang yang diperolehnya melalui diskusi.
- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan atas pekerjaan kelompok yang presentasi.
- 7) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Think Talk Write

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan salah satu model pembelajaran yang bias membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis. Meskipun demikian, seperti halnya model pembelajaran lainnya, *Think Talk Write* juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan ini menjadi hal penting untuk dikaji supaya penggunaannya bias disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Berikut kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Shoimin (2014:215).

- a. Kelebihan
 - 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar,
 - 2) Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa
 - 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar

- 4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.
- b. Kelemahan
 - 1) Kecuali soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk,
 - 2) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu
 - 3) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tidak mengalami kesulitan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang sesuai, penulis jadikan acuan dan perbandingan.

Penelitian yang penulis lakukan, relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Uliana, dkk. Dengan judul penelitian “Penerapan Model *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Menengah Atas”. Penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian Indri Uliana, dkk. memiliki perbedaan dalam hal variabel terikat. Variabel terikat penelitian Indri Uliana, dkk. adalah kemampuan menulis teks cerpen pada peserta didik kelas IX Sekolah Menengah Atas. Variabel terikat penelitian penulis kemampuan menulis teks Laporan Hasil Observasi pada peserta didik kelas VIII MTs. Persamaan penelitian Indri Ulian, dkk. dengan penelitian penulis adalah dalam variabel bebas yaitu penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Selain itu, penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Idlal Salsabila, Jurusan Pendidikan

Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi, dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)”. Penelitian Idlal Salsabila memiliki perbedaan dalam hal variabel terikat. Variabel terikat Idlal Salsabila adalah kemampuan mengidentifikasi unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi. Variabel terikat penelitian penulis adalah kemampuan menulis teks Laporan Hasil Observasi. Persamaan penelitian Idlal Salsabila dengan penelitian penulis adalah dalam variabel bebas yaitu penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Berdasarkan hasil penelitian Indri Uliani diungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan diterapkan model *Think Talk Write* nilai yang diperoleh peserta didik sangat baik. Dibandingkan saat peserta didik yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah landasan berpikir yang penulis yakini kebenarannya dan dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Heryadi (2014:31) mengemukakan “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”.

Berikut penulis akan kemukakan anggapan dasar penelitian ini.

- 1) Menulis teks Laporan Hasil Observasi merupakan salah satu Capaian Pembelajaran yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum merdeka.
- 2) Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran ialah model pembelajaran yang digunakan.
- 3) Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah salah satu model yang dapat memotivasi peserta didik, lebih aktif, dan menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas, khususnya dalam menyajikan teks laporan hasil observasi.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan anggapan tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

“Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Ciherang Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026”.